

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah sebagai salah satu lembaga formal yang utama untuk diselenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah merupakan lembaga atau institusi formal yang dijadikan sebagai tempat dalam menuntut ilmu, mendapatkan pendidikan yang sebaik-baiknya, serta menjadi tempat bagi anak untuk tumbuh dan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya (Wulandari, 2022:12). Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral, oleh karena itu dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi idealisme bagi anak agar semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter yang kuat. Pada saat ini perkembangan pendidikan di lingkungan sekolah diwarnai dengan berbagai penciri khas yang mampu menimbulkan rasa nyaman bagi peserta didik. Penciri tersebut antara lain adalah sekolah ramah anak, sekolah terpadu, sekolah internasional, sekolah berkarakter, sekolah alam, sekolah dan sebagainya.

Pemerintah saat ini sedang menerapkan program Sekolah Ramah Anak (SRA). Sekolah ramah anak merupakan program sekolah yang mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan pelecehan selama anak berada di lingkungan sekolah (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pemberdayaan Anak Indonesia, 2015:14). Pelaksanaan program sekolah ramah anak menerapkan 3P yakni provisi (hak yang berkaitan dengan kebutuhan anak), proteksi (hak yang berkaitan dengan perlindungan anak), dan partisipasi (hak yang berkaitan dengan kebebasan anak untuk partisipasi dalam proses pembelajaran) (Nuraeni, 2020:21). Program sekolah anak diharapkan mampu menciptakan lingkungan kondusif dalam

belajar, dengan menerapkan iklim belajar yang aman, nyaman, produktif, sehat, dan menjadi wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

(Radar Madura, 2023:1) melaporkan bahwa jumlah Sekolah Ramah Anak (SRA) di Bangkalan masih sedikit. Total 1.491 sekolah dibawah naungan Dinas Pendidikan (Dispendik) bahwa, baru sekitar 205 lembaga berstatus sebagai Sekolah Ramah Anak (SRA). Sehingga masih ada 1.286 lembaga pendidikan yang belum ramah anak. Adapun rinciannya pendidikan anak usia dini (PAUD) terdiri dari 929 lembaga, dan yang telah ditetapkan menjadi sekolah ramah anak ada 50 lembaga.

Data diatas menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan di Bangkalan yang belum menerapkan program sekolah ramah anak. Khususnya lembaga pendidikan anak usia dini dimana hanya 50 Taman Kanak-Kanak yang sudah menerapkan program sekolah ramah anak, diantara 929 lembaga. Hal ini dikarenakan beberapa Taman Kanak-Kanak belum memenuhi delapan standar pendidikan nasional yaitu standar: kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian pendidikan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Mewujudkan program sekolah membutuhkan kerja sama semua warga di lingkungan sekolah (Wulandari, 2021:10). Guru pada pendidikan anak usia dini memegang peran tidak kalah pentingnya dengan orang tua maupun masyarakat. Hal ini karena layanan pendidikan sekolah sebagai tempat utama pada pendidikan anak usia dini untuk memenuhi hak anak, sehingga apapun yang dilakukan guru pada lingkungan sekolah akan berdampak pada kehidupan anak di masa yang akan datang. Peranan guru dalam memilih sumber belajar sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Guru, pendidik, fasilitator, dll memiliki kesempatan yang luas untuk memilih sumber belajar yang tersedia (Sujarwono, 2018:2).

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 ayat 20, menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi anak dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Sumber belajar menjadi komponen penting untuk menjadikan pembelajaran berlangsung secara optimal dan efektif (Noviani & Komalasari, 2018:2).

Penggunaan sumber belajar tentunya didukung dengan konsep ramah anak (Wulansari, 2022:50). Sumber belajar ramah anak yaitu sumber belajar sesuai kebutuhan anak yakni, aman dan terhindar dari unsur pornografi, kekerasan serta SARA (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015:17). Pemilihan sumber belajar yang idealnya memberikan keamanan bagi anak nyata nya masih belum diperhatikan oleh pihak sekolah. Pemilihan sumber belajar yang tepat, tentu akan memberikan output yang baik pula, sementara salah memilih sumber belajar juga akan menyebabkan proses pembelajaran terhambat dan tidak optimal (Sujarwono, 2018:2). Untuk itu pemilihan sumber belajar harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak.

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Anak (LKA) atau disebut juga dengan *child Worksheet*. *Child worksheet* merupakan sumber belajar yang didalamnya berisi panduan atau materi ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh anak untuk mendapatkan pemahaman dan sikap anak (Anggraini, 2023:142). Penggunaan *child worksheet* dalam proses pembelajaran anak usia dini didukung dari beberapa penelitian. Berdasarkan hasil penelitian (Rahmawati & Rahma, 2022:56) bahwa penggunaan *child worksheet* dalam proses pembelajaran menarik minat anak untuk belajar, dan membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri hingga selesai. Selain itu dari penelitian (Nafsia & Ngura, 2022:3) *child worksheet* digunakan guru untuk memudahkan menyampaikan tugas, baik berupa kegiatan maupun evaluasi, bagi anak

digunakan sebagai pemandu dalam kegiatan belajar. *Child worksheet* merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru, dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.

Berlandaskan hasil dari penelitian diatas, menunjukkan bahwa *child worksheet* merupakan sumber belajar yang memiliki berbagai manfaat dalam proses pembelajaran anak usia dini dan guru. Adapun bagi anak yakni menarik minat belajar dan membantu penyelesaian tugas secara mandiri, sedangkan bagi guru dapat memudahkan penyampaian materi dengan adanya gambar yang ada di dalam *child worksheet*. *Child worksheet* terdapat banyak latihan-latihan seperti membaca, menulis, berhitung dan mewarnai.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada tanggal 6-10 Oktober 2022 di TK YKK 1 Bangkalan. Proses pembelajarannya menggunakan sumber belajar ramah anak salah satunya adalah *child worksheet*. Penggunaan *child worksheet* di TK YKK 1 Bangkalan disesuaikan dengan capaian perkembangan anak. Proses pembelajaran menggunakan *child worksheet* bersifat sementara, yang disesuaikan dengan tema setiap minggunya. Apabila tema yang satu selesai, maka akan beralih pada *child worksheet* dengan tema selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 7 Oktober 2022, bahwa program sekolah ramah anak adalah aman, aman lingkungannya (dipagari, tidak ada orang luar yang bebas masuk sekolah) dan kegiatan belajar berlangsung menyenangkan. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara kepada guru pada tanggal 7 Oktober 2022 bahwa, salah satu sumber belajar yang digunakan adalah *child worksheet*, dalam penggunaan *child worksheet* guru dapat menyesuaikan dengan RPPH dan dibantu menggunakan buah asli ketika menerangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti memandang bahwa, penggunaan *child worksheet* memiliki peranan penting dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak. Berangkat dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Implementasi *Child Worksheet* Sebagai Optimalisasi Pembelajaran Sekolah Ramah Anak”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, Bagaimana implementasi *child worksheet* sebagai optimalisasi pembelajaran sekolah ramah anak ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini yakni, untuk mengetahui implementasi *child worksheet* sebagai optimalisasi pembelajaran sekolah ramah anak.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, ada dua manfaat penelitian yang dapat diambil yakni:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan dari hasil penelitian ini memperoleh khazanah keilmuan khususnya dalam proses pembelajaran anak usia dini, terutama dalam penggunaan *child worksheet* dalam program sekolah ramah anak.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Anak Usia Dini**

- 1) Mengoptimalkan perkembangan anak dengan sumber belajar yang tepat.
- 2) Anak memperoleh suasana belajar yang sesuai didukung dengan konsep sekolah

yang kondusif, aman, nyaman, bersih, sehat dan indah serta terbebas dari diskriminasi.

b. Bagi Pendidik

Memberikan dorongan pada guru agar dapat mengolah pembelajaran dengan sumber belajar yang tepat sesuai dengan konsep sekolah ramah anak.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan untuk sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi menarik dan menyenangkan sehingga kualitas pendidik, anak, sumber belajar pembelajaran dapat meningkatkan pendidikan ramah anak.

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar penelitian dapat fokus dan tercapai tujuan dari penelitian ini. Maka dari itu peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *Child Worksheet* dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini
2. Satuan Pendidikan yang Menerapkan Program Sekolah Ramah Anak

#### **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca agar tidak ada kesalah pahaman dalam pemahaman, istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini yakni:

1. *Child Worksheet* merupakan lembaran kertas berisi informasi maupun pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengaktifkan anak dalam proses pembelajaran.
2. Sekolah Ramah Anak merupakan satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih, dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan melindungi anak dari kekerasan,

diskriminasi, dan perbuatan salah lainnya, serta mendukung partisipasi anak khususnya dalam perencanaan kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait dengan pemenuhan hak anak.